

Minggu I Februari 2021

Publikasi terkini dan peristiwa ekonomi mewarnai pergerakan pasar global dan domestik dalam satu minggu terakhir. DRI merangkum sejumlah poin utama yang dianggap mempengaruhi kinerja pasar, sebagai berikut:

I. PERGERAKAN PASAR GLOBAL

- 1) **Perekonomian AS terus menunjukkan pemulihan di tengah tren peningkatan Covid-19.** Hal ini ditunjukkan oleh naiknya kegiatan ekspor-impor pada awal tahun 2021, di sisi lain pemulihan juga terlihat pada sektor manufaktur yang terus bergerak naik.
 - **IHS Markit Manufacturing PMI AS Januari 2021 naik ke level 59,2** setelah di bulan sebelumnya berada pada posisi 58,3. Aktivitas industri di AS terus meningkat sejak Juni 2020 yang menunjukkan pemulihan dari dampak pandemi Covid-19 terus berlangsung untuk sektor manufaktur AS. Output produksi, pesanan baru dan lapangan tenaga kerja dari sektor manufaktur terus tumbuh hingga ke level tertinggi dalam 2 tahun terakhir. **Sementara itu, IHS Markit Services PMI AS bulan Januari 2021 naik** menjadi 57,5 dari posisi 54,8 di bulan sebelumnya, yang didorong oleh peningkatan pesanan baru.
 - **Defisit neraca perdagangan AS menyempit** menjadi USD 66,6 miliar pada Desember 2020 dari USD 69 miliar di bulan sebelumnya. Ekspor naik 3,4% mom menjadi USD 190 miliar yang didorong oleh ekspor bahan baku industri. Kenaikan pada ekspor mengindikasikan permintaan global terus pulih di tengah penyebaran Covid-19 yang masih masif. Sementara itu, impor naik 1,5% mom menjadi USD 256,6 miliar terutama untuk impor bahan baku dan barang otomotif yang menunjukkan pemulihan permintaan domestik.
 - **Dari sektor tenaga kerja**, tingkat pengangguran di AS bulan Januari 2021 turun menjadi 6,3% dari 6,7% di bulan sebelumnya. Sementara itu, data *non farm payroll* mencatat penambahan 49 ribu pekerjaan pada bulan Januari 2021, setelah di bulan sebelumnya berkurang akibat penyebaran Covid-19. Penambahan lapangan pekerjaan terutama untuk bidang pendidikan dan bisnis.
 - **Jumlah warga AS yang mengisi tunjangan pengangguran turun** menjadi 779 ribu klaim dalam pekan yang berakhir pada tanggal 30 Januari 2021. Meskipun turun namun jumlah klaim tunjangan pengangguran tersebut masih berada jauh di atas level sebelum pandemi dan terdapat kemungkinan akan naik kembali seiring dengan belum meratanya distribusi vaksin dan peningkatan kasus Covid-19.
- 2) **Perekonomian Tiongkok terus menunjukkan pertumbuhannya meskipun terbatas di sektor manufaktur.** Hingga pertengahan Januari 2021 indeks manufaktur Tiongkok masih berada pada level ekspansif meskipun terjadi penurunan dibanding bulan sebelumnya.
 - **Caixing Manufacturing PMI Tiongkok bulan Januari 2021 turun** ke level 51,5 setelah bulan sebelumnya berada pada level 53,0. Pesanan baru dan output produksi tumbuh melambat, sedangkan untuk pesanan ekspor mengalami penurunan akibat peningkatan kasus Covid-29 di beberapa negara mitra. Sementara itu, **Caixin Services PMI Tiongkok turun ke level 52,0** pada bulan Januari 2021 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 56,3. Penurunan tersebut didorong oleh peningkatan kasus di beberapa negara mitra yang mengurangi pesanan baru sehingga menurunkan pertumbuhan lapangan kerja.
- 3) **Perekonomian kawasan Eropa masih tumbuh namun terbatas di awal tahun 2021**, hal ini terlihat indeks Manufacturing PMI yang menurun. Di sisi lain perdagangan ritel, harga produsen, dan sektor tenaga kerja menunjukkan perbaikan hingga akhir tahun 2020.
 - **IHS Markit Manufacturing Kawasan Eropa bulan Januari 2021 turun** ke level 54,8 setelah di bulan sebelumnya berada pada level 55,2. Meskipun masih berada pada zona ekspansi namun pertumbuhan sektor manufaktur sedikit melambat akibat penurunan pesanan baru. Sementara itu, **IHS Markit Services PMI Kawasan Eropa bulan Januari 2021 turun** menjadi 45,0 setelah di bulan sebelumnya berada pada posisi 46,4. PMI kawasan Eropa kembali berada

pada zona kontraksi akibat naiknya kasus Covid-19 sehingga membuat beberapa negara anggota kembali melakukan kebijakan pembatasan.

- **Perdagangan ritel kawasan Eropa bulan Desember naik 2,0% mom (0,6% yoy)** setelah di bulan sebelumnya sempat turun 5,7% mom. Penjualan produk non-makanan naik 1,5% mom yang didorong oleh kenaikan penjualan tekstil dan alas kaki (+12,4% mom).
- **Harga produsen di kawasan Eropa bulan Desember 2020 naik 0,8% mom (-1,1% yoy).** Kenaikan harga tertinggi terjadi pada sektor energi (+2,2% mom) yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas masyarakat dan aktivitas produksi di akhir tahun 2020.
- **Dari sektor tenaga kerja, tingkat pengangguran kawasan Eropa pada bulan Desember 2020 berada pada kisaran 8,3%.** Jumlah pengangguran naik tipis sebesar 55.000 menjadi 13.616 juta orang. Hal ini menunjukkan pemulihan di sektor tenaga kerja kembali terganggu akibat adanya kebijakan pembatasan di beberapa negara anggota untuk menekan penyebaran Covid-19.

4) **Perekonomian Jepang bergerak kembali terganggu akibat peningkatan kasus Covid-19 terutama di Tokyo,** hal tersebut ditunjukkan oleh penurunan Manufacturing PMI bulan Januari 2021.

- **Jibun Bank Manufacturing PMI Jepang bulan Januari 2021 berada pada level 49,8,** cenderung stabil sejak bulan Desember 2020 yang berada di level 50. Output turun tipis sedangkan pesanan baru meningkat yang didorong oleh mulai pulihnya kegiatan bisnis dan permintaan domestik. **Sementara itu, Jibun Bank Services PMI bulan Januari turun ke level 46,1** setelah di bulan sebelumnya berada pada level 47,2. Penurunan tersebut terjadi akibat Jepang mengumumkan keadaan darurat untuk daerah Tokyo seiring dengan peningkatan kasus Covid-19.
- **Pengeluaran rumah tangga di Jepang bulan Desember turun 0,6% yoy** dari kenaikan 1,1% yoy di bulan sebelumnya. Pengeluaran rumah tangga turun disebabkan oleh keadaan darurat penyebaran Covid-19 yang diumumkan oleh pemerintah terutama di Tokyo sehingga aktivitas masyarakat kembali terbatas. Pengeluaran turun terutama pada pengeluaran untuk belanja pakaian dan rekreasi.
- **Cadangan devisa Jepang di akhir Desember 2020 tercatat sebesar USD 1.392,1 bn,** turun jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berada pada posisi USD 1.394,7 bn.

5) **Harga komoditas dunia bergerak naik,** secara mingguan harga minyak mentah dunia dan harga emas naik pada akhir perdagangan minggu pertama Februari 2021.

- **Harga minyak mentah WTI terus meningkat, hingga pada akhir perdagangan tanggal 5 Februari ditutup naik 1,3% ke level USD 56,98/barel.** Kenaikan tersebut didorong pengumuman data Ketenagakerjaan AS yang menambahkan 49 ribu lapangan kerja sehingga memunculkan optimisme investor akan adanya penambahan stimulus di AS.
- **Sementara itu, harga Brent pada akhir perdagangan tanggal 2 Februari ditutup naik 1,1% ke level USD 59,45/barel** yang didorong oleh komitmen negara produsen minyak yang sepakat untuk menahan produksi minyak hingga permintaan kembali pulih.
- **Harga emas ditutup naik 1,3% ke level USD 1.815/ons** pada penutupan perdagangan hari Jumat tanggal 5 Februari 2021, secara mingguan harga emas ditutup turun 1,9%. Kenaikan harga emas didorong data ketenagakerjaan AS yang menambahkan 49 ribu lapangan pekerjaan.

II. PERGERAKAN PASAR DOMESTIK

6) **Perekonomian Indonesia pulih meskipun terbatas** yang terlihat dari kontraksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal 4-2020 yang membaik dari kuartal 3-2020. Sementara itu, pemulihan di sektor manufaktur terus berlangsung hingga awal Januari 2021. Namun, di sisi lain indeks kepercayaan konsumen mengalami penurunan sebagai akibat pemberlakuan PPKM Jawa Bali hingga akhir Januari 2021.

- **Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal 4-2020 tercatat masih terkontraksi sebesar -2,19% yoy,** namun membaik jika dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada kuartal 3-2020

(-3,49% yoy). Sumber kontraksi utama masih terdapat pada konsumsi RT dan Investasi yang masing – masing terkontraksi sebesar -3,61% yoy dan -6,15% yoy. Sementara itu, pengeluaran pemerintah (+1,76% yoy) menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi kuartal 4 -2020 sejalan dengan realisasi program PEN hingga akhir tahun 2020 sebesar RP 579,78T atau 83,4% dari pagu anggaran.

- **IHS Markit Manufacturing Indonesia bulan Januari 2021 berada pada level 52,2**, lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 51,3. Kenaikan tersebut merupakan yang tertinggi dalam 6,5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan pemulihan sektor manufaktur berlanjut di awal tahun 2021 yang didorong oleh peningkatan produksi dan permintaan domestik serta membaiknya kepercayaan bisnis.
- **Indeks kepercayaan konsumen Danareksa Research Institute (DRI) bulan Januari 2021 turun 8,5% mom ke level 75,7** setelah di bulan sebelumnya berada pada level 82,7. Indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian saat ini (*Present Situation Index*) turun 10,3% mom ke level 44,4 sementara itu indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan (*Expectation Index*) juga mengalami penurunan sebesar 7,8% mom ke level 100,1. Pemberlakuan kembali kebijakan pembatasan terutama di daerah Jawa dan Bali meningkatkan pesimistis konsumen terutama terhadap kondisi lapangan pekerjaan saat ini dan pendapatan keluarganya dalam 6 bulan ke depan.
- **Cadangan devisa bulan Januari 2021 naik menjadi USD 138,0 miliar** setelah di bulan sebelumnya berada pada posisi USD 135,9 miliar. Peningkatan cadangan devisa bulan Januari 2021 terutama dipengaruhi oleh penerbitan *global bond* pemerintah dan penerimaan pajak.
- **Inflasi Indonesia bulan Januari 2021 tercatat sebesar 0,26% mom (+1,55% yoy)**, lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan inflasi sebesar 0,45% mom (+1,68% yoy). Inflasi bulan Januari masih disebabkan oleh kenaikan harga pada komponen makanan, minuman dan tembakau (+0,81% mom) akibat perubahan cuaca yang menghambat proses produksi dan distribusi.
- **Kedatangan turis asing di Indonesia turun 88,08% yoy** menjadi 164.088 pada bulan Desember 2020, penurunan tersebut masih disebabkan oleh beberapa negara yang memberlakukan kebijakan pembatasan perjalanan ke luar negeri akibat penyebaran Covid-19 yang masih masif.

Minggu II Februari 2021

Beberapa indikator ekonomi yang perlu dicermati pekan depan antara lain sebagai berikut:

1. USA: inflation rate, JOLTs jobs opening, initial jobless claim
2. Tiongkok: inflation rate, PPI
3. Jepang: current account, PPI
4. Indonesia: retail sales

RESEARCH TEAM

Moekti P. Soejachmoen, PhD
Chief Economist
moekti.prasetiani@danareksa.co.id

M. Ikbal Iskandar
Senior Researcher
muhammad.ikbal@danareksa.co.id

Sella F. Anindita
Research Specialist
sella.anindita@danareksa.co.id

Danareksa Research Institute

Plaza BP Jamsostek Lt 10
Jl. HR Rasuna Said Kav. 112 Blok B
Jakarta, 12910
INDONESIA
Tel : (62-21) 29555 777 / 888 (hunting)
Fax : (62 21) 3501709

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in retrieval systems, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior written permission of Danareksa Research Institute.

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to, the accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue hereof. We have no responsibility to update this report in respect of events and circumstances occurring after the date of this report. We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents whatsoever and howsoever arising (including, without limitation for any claims, proceedings, actions, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a result of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents accepts liability for any errors, omissions or mis-statements, negligent or otherwise, in this report and any liability in respect of this report or any inaccuracy herein or omission herefrom which might otherwise arise is hereby expressly disclaimed. Accordingly, none of Danareksa Research Institute and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents shall be liable for any direct, indirect or consequential loss or damage suffered by any person as a result of relying on any statement or omission in any information contained in this report. This report is prepared for general circulation. It does not have regard to the specific person who may receive this